

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Mencermati masalah yang akan diteliti, yakni kepemimpinan transformasional kepala sekolah, perubahan lingkungan strategis sekolah dan pembentukan budaya sekolah, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud ingin mendapatkan gambaran informasi yang komprehensif mengenai variabel penelitian yang sedang terjadi saat ini dalam konteks penyelenggaraan manajemen berbasis sekolah dan otonomi daerah. Adapun pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai kontribusi antara variabel penelitian, khususnya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan berbagai asumsi mengenai fenomena yang terjadi di sekolah mengenai lingkungan eksternal, internal, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan pembentukan budaya sekolah. Peneliti berasumsi bahwa fenomena tersebut dapat diklasifikasi, diketahui sebab akibatnya, dan perubahan yang terjadi dalam penyelenggaraan sekolah itu bersifat lama.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

1) Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan kajian masalah yang akan dikaji di dalam penelitian dari sudut pandang teori. Sedangkan definisi kontekstual penelitian adalah definisi secara operasional yang digunakan dalam penelitian.

Secara konseptual variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Lingkungan eksternal adalah kondisi, situasi keadaan, dan pengaruh-pengaruh yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan sekolah yang dikategorikan sebagai peluang dalam hambatan atau ancaman sekolah dalam perjalanannya mencapai tujuan, memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Sedangkan ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. (Pearce & Robinson, 1996:230).

Lingkungan internal adalah kondisi, situasi keadaan, dan pengaruh-pengaruh yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan sekolah yang dikategorikan sebagai kekuatan dalam kelemahan sekolah dalam perjalanannya mencapai tujuan, memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Pearce & Robinson (1996:231) mendefinisikan kekuatan sebagai: "sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan."

Kepemimpinan transformasional adalah

“kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi yang langka dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah diterapkan”. (Sudarwan Danim, 2003:54).

Budaya organisasi diartikan sebagai “sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain” (Stephen P. Robbin, 2002:247)

2) Definisi Operasional

Secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

Lingkungan eksternal adalah kondisi, situasi, dan hal-hal yang berada di luar sekolah yang secara potensial mempengaruhi dalam pencapaian tujuan sekolah. Karena luas dan banyaknya lingkungan eksternal yang mempengaruhi sekolah, maka analisa lingkungan eksternal digolongkan pada 2 kategori, yaitu kategori tugas (Pembiayaan, personil, informasi dan pengetahuan, dan produk dan pelayanan) dan kategori institusi (Lembaga formal, non formal dan informal).

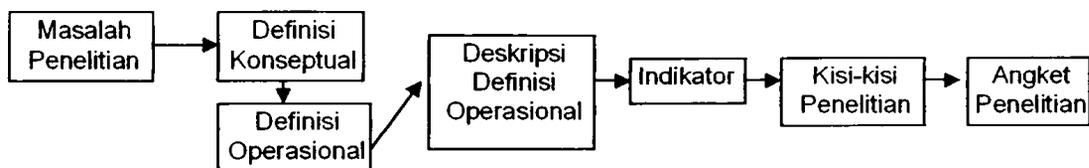
Lingkungan internal adalah kondisi, situasi, dan hal-hal yang berada di dalam sekolah yang secara potensial mempengaruhi dalam pencapaian tujuan sekolah. Lingkungan internal ini terdiri dari struktur, individu, orientasi kerja, dan perilaku politik.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah perilaku kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dicirikan oleh

kharisma, kepekaan individual, stimulasi intelektual, dan inspirasi kepala sekolah untuk mempengaruhi personil sekolah dalam merespon berbagai perubahan lingkungan supaya tujuan sekolah tercapai.

Pembentukan budaya sekolah (organisasi) adalah proses pembentukan budaya di sekolah yang dilihat dari proses seleksi, sosialisasi dan manajer puncak dalam membangun suatu budaya sekolah yang diharapkan. *Seleksi* yang dimaksud adalah proses seleksi yang memberikan penekanan sejak dari awal bahwa hanya pegawai-pegawai yang memenuhi kriteria (nilai dasar/falsafah, norma dan kebiasaan,) organisasi yang dapat diterima. *Sosialisasi* yang dimaksud adalah penanaman norma-norma yang ditetapkan organisasi dapat dilakukan dengan cara membicarakannya dalam rapat-rapat, pertemuan-pertemuan lain, atau bahkan dengan alat/media khusus. *Manajemen puncak* yang dimaksud adalah pimpinan menjadi pendorong kuat bagi tumbuhnya perilaku bawahan. Pimpinan mesti menetapkan norma-norma perilaku yang dapat diikuti bawahannya. Disamping itu, apa yang dilakukan atasan dapat diobservasi dan dinilai oleh bawahannya.

Definisi operasional penelitian kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi indikator penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian. Alur penyusunan sampai menjadi angket penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Alur penyusunan angket penelitian

Secara lebih rinci, variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 2
Variabel, Aspek/Dimensi, Deskriptor dan Indikator Penelitian

VARIABEL PENELITIAN	ASPEK/DIMENSI	DESKRIPTOR	INDIKATOR
Lingkungan Eksternal	Perspektif tugas	lingkungan sebagai tempat untuk membagi sumberdaya– sumberdaya yang langka untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah	1. Keuangan/pendanaan
			2. Personil (SDM)
	Perspektif institusi	Simbol & budaya, institusi di luar sekolah	3. Informasi dan pengetahuan
			4. Produk dan layanan
Lingkungan Internal	Struktur	harapan formal birokratis yang didesain dan diorganisasi untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah)	5. Keluarga
			6. Pemda Kota
			7. Kecamatan
	Individu	Kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, keyakinan-keyakinan, dan pemahaman kognisi dan emosi terhadap peran kerja yang harus	8. RT/RW
			9. Formalisasi
			10. Kompleksitas
			11. Sentralisasi (pengambilan keputusan dan pengendalian)
			12. Psikologis (persepsi dan sikap)
			13. Sosiologis (Hubungan dengan atasan, rekan kerja, dan baawahannya)
			14. Ekonomi (kebutuhan primer dan sekunder)
			15. Religi

VARIABEL PENELITIAN	ASPEK/ DIMENSI	DESKRIPTOR	INDIKATOR
		dilakukan	
	Orientasi kerja	Orientasi kerja yang ditanamkan di organisasi; yang mencirikan identitas khusus suatu organisasi (sekolah)	16. Inovasi dan pengambilan resiko kerja 17. Perhatian kerincian 18. Orientasi hasil 19. Orientasi orang 20. Orientasi tim 21. Persepsi mengenai perubahan budaya
	Perilaku Politik	suatu dimensi yang memunculkan kekuatan informal yang sering muncul untuk mengimbangi kekuatan formal (legitimasi)	22. Penghindaran peraturan 23. Persahabatan 24. Mengubah pola interaksi resmi atau tidak resmi
Kepemimpinan Transformasional	Kharisma	perasaan cinta dari anak buah, bahkan bawahan merasa percaya diri dan saling mempercayai di bawah seorang pemimpin karismatik, mengilhami loyalitas dan ketekunan, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan sikap hormat dan kepercayaan pada para bawahannya.	25. Menjadi figur di sekolah 26. Mempartisipasikan guru dalam perencanaan kegiatan 27. Melibatkan diri dalam semua aspek kegiatan sekolah 28. Membangkitkan rasa saling menghargai pendapat 29. Memperlakukan orang dengan hormat 30. Mengorbankan kepentingan pribadi untuk kelompok 31. Menjadi inspirator 32. Membuat staf siap mengorbankan kepentingan pribadi untuk kelompok 33. Membuat orang di sekelilingnya antusias 34. Membangkitkan loyalitas terhadap organisasi

VARIABEL PENELITIAN	ASPEK/ DIMENSI	DESKRIPTOR	INDIKATOR
			35. Menunjukkan rasa percaya terhadap pendapat staf
	Kepekaan Individual	memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih setiap orang secara khusus dan pribadi. Pemimpin yang seperti ini akan dianggap oleh rekan-rekan dan bawahan mereka sebagai pemimpin yang efektif dan memuaskan.	36. Menyemangati guru dalam mengekspresikan gagasan dan pendapat mereka
			37. Mempertinggi perasaan optimisme guru terhadap masa depan
			38. Memberikan penghargaan
			39. Memberikan pengakuan atas kerja guru
			40. Mencari berbagai sumber ide-ide baru dan menyampaikannya kepada staf
			41. Mengenal guru-guru secara individual
	Stimulasi Intelektual	kemampuan dalam menciptakan, menginterpretasikan, dan mengelaborasi simbol-simbol yang muncul dalam kehidupan, mengajak bawahan untuk berfikir dengan cara-cara baru. Jelasnya pemimpin mampu meningkatkan inteligensi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama .	42. Mengkondisikan skat-skat perbedaan secara fleksibel, memberikan kebebasan pendapat selama masih dalam kerangka "kebijakan sekolah"
			43. Mendorong staf untuk selalu mengevaluasi hasil kerja dan menyempurnakannya
			44. Mencegah problem-problem lama dengan cara-cara baru
			45. Mendorong staf untuk mencoba cara-cara baru dalam berbagai kegiatan
			46. Mempertinggi motivasi staf untuk sukses
			47. Mendorong staf

VARIABEL PENELITIAN	ASPEK/ DIMENSI	DESKRIPTOR	INDIKATOR
			inovatif, bekerja keras dan profesional
	Inspirasi	Menggunakan simbol untuk memfokuskan berbagai usaha untuk mencapai tujuan; Mengemukakan tujuan utama kepada bawahan melalui cara yang sederhana	48. Mengkomunikasikan harapan yang tinggi; 49. Menggunakan simbol untuk memfokuskan berbagai usaha; 50. Mengemukakan tujuan utama melalui cara yang sederhana.
Pembentukan Budaya Sekolah	Seleksi	penekanan sejak awal bahwa hanya pegawai-pegawai yang memenuhi kriteria (nilai dasar/falsafah, norma dan kebiasaan,) organisasi yang dapat diterima	51. Penekanan dalam pemilihan pegawai-pegawai yang memenuhi Kriteria organisasi yang dapat diterima.
	Sosialisasi	penanaman norma-norma yang ditetapkan organisasi dapat dilakukan dengan cara membicarakannya dalam rapat-rapat, pertemuan-pertemuan lain, atau bahkan dengan alat/media khusus	52. Penanaman norma-norma yang ditetapkan sekolah dengan cara membicarakannya dalam rapat-rapat, pertemuan-pertemuan lain, atau bahkan dengan alat/media khusus
	Manajemen Puncak	dorongan kuat dari pimpinan untuk munculnya perilaku bawahan sebagaimana diharapkan	53. Dorongan dalam menumbuhkan perilaku bawahan. 54. Norma-norma perilaku yang ditetapkan dan dicontohkan pimpinan

Dari indikator di atas, maka dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam angket penelitian. (angket terlampir)

C. Teknik & Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian kuantitatif tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, tetapi diwakili oleh angket yang disebar ke populasi atau sampel penelitian. Jadi instrumen merupakan kunci utama dalam menggali informasi mengenai lapangan. Karenanya sebelum instrumen disebar ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan validasi baik secara internal melalui analisis pakar, maupun secara empirik melalui uji coba di lapangan pada objek terbatas, kemudian menghitung validitas dan reliabilitasnya. Pada item instrumen angket yang tidak valid atau reliabel, akan dikoreksi atau diganti sesuai dengan kadar validitas dan reliabilitasnya.

Secara rinci, pengembangan instrumen penelitian dilakukan melalui tahap-tahapan seperti di bawah ini.

1. Menyusun kisi-kisi penelitian. (terlampir)
2. Merumuskan butir-butir pertanyaan atau pernyataan (terlampir). Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

3. Menetapkan skala penilaian angket. Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert (Sugiyono, 2000), dimana tiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Penilaian Angket

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

4. Melakukan uji validitas dan realibilitas angket. Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan ujicoba bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas setiap item instrumen penelitian, sehingga apabila ada item yang tidak memenuhi persyaratan, peneliti akan mengganti, merevisi atau bahkan membuang, berdasarkan toleransi terhadap angka validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas dilakukan kepada 9 responden yang diambil dari luar sampel penelitian. Data yang terkumpul melalui angket kemudian secara sistematis dihitung validitas



dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sugiyono, 2000:148}).$$

Keterangan:

x = Nilai item

y = Skor total

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini dikonsultasikan dengan standar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000:149), "syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r_{xy} = 0,3$." Artinya angka korelasi item instrumen angket yang tidak memenuhi syarat tersebut dinyatakan tidak valid, demikian sebaliknya.

Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha :

$$\text{Rumus Alpha} = r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1992:165})$$

Keterangan:

R_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya bulir/item soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians bulir soal

σ_i^2 = Varians total

D. Lokasi dan Responden Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri yang berada di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Berdasarkan Dokumen Pemetaan dan Inventarisasi Persekolahan Tahun 2004 (Dinas

Pendidikan Kota Bandung), SMP Negeri di Kota Bandung berjumlah 52 sekolah. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menjajaki sekolah-sekolah yang dinilai sudah melakukan perubahan, baik dari sisi manajemen, output lulusan, prestasi sekolah, atau cara berpikir personil sekolah terhadap masalah yang dihadapi. Untuk hal tersebut, peneliti meminta bantuan pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung, khususnya Kepala Sub Dinas SMP untuk memberikan penilaiannya terhadap SMP-SMP negeri yang ada di Kota Bandung. Hasil wawancara dengan pihak Sub Dinas SMP Dinas Pendidikan Kota Bandung, maka dapat diketahui SMP Negeri yang disarankan jadi responden penelitian berjumlah 46 sekolah.

Selain itu, peneliti juga menetapkan kriteria, bahwa kepala sekolah yang dijadikan responden adalah kepala sekolah yang sudah berpengalaman menjadi kepala sekolah dan telah menjabat sebagai kepala sekolah pada SMP negeri pada sekolah terakhir minimal tiga bulan. Hal ini dikaitkan dengan materi penelitian yang mengkaji mengenai pembentukan budaya organisasi (sekolah). dalam hal ini, peneliti berasumsi, bahwa pembentukan budaya sekolah sudah dapat dilihat, manakala interaksi antara kepala sekolah dengan personil sekolah sudah terjadi dan menjadi semakin intens.

Dari berbagai kriteria di atas, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 33 SMP Negeri. Namun demikian yang dapat diolah dari 33 SMP Negeri tersebut berjumlah 31 SMP Negeri.

Subjek penelitian ini berkisar pada kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan eksternal sekolah, dan lingkungan internal sekolah serta budaya sekolah. Untuk memotret peristiwa, objek dan atau perilaku-perilaku sesuai dengan masalah penelitian tersebut maka diperlukan "*key person*" yang *representative* dapat mengungkapkannya. *Person* tersebut adalah kepala sekolah. Populasi penelitian mencakup kepala SMP Negeri dan swasta yang berada di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Namun untuk membatasi kemungkinan munculnya variasi permasalahan yang terlalu kompleks, maka sasaran penelitian difokuskan pada SMP Negeri. Sumber data primer atau responden penelitian adalah para kepala sekolah atau yang mewakilinya (wakil kepala sekolah).

E. Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang didapatkan peneliti. Gambaran tersebut mencakup kecenderungan indikator dan variabel penelitian serta normalitas distribusi/sebaran data. Dari pengujian data ini, peneliti selanjutnya dapat mengetahui statistik apa yang harus digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Apabila distribusi data normal maka statistik untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila distribusi data

tidak normal, maka selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik.

Dengan berpegang pada konsep analisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan akan diolah dengan mengikuti pedoman/prosedur sebagai berikut ini.

1. Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden yang dituangkan dalam angket;
2. Pemberian skor, yaitu memberi skor kepada setiap jawaban dari responden untuk setiap responden;
3. Tabulasi data, yaitu mentabulasikan data menurut frekuensi distribusi skor;
4. Menghitung ukuran statistik menurut karakteristik variabel penelitian, seperti rata-rata, simpangan baku, variasi, koefisien regresi, dan koefisien korelasi;
5. Analisis data yaitu menganalisis data yang telah dihitung dan mengelompokkan dengan berdasar kepada variabel penelitian sesuai dengan masalah dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan keputusan oleh peneliti;
6. Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang telah dianalisis;

7. Pengujian hipotesa yaitu menelaah kembali hipotesis yang diajukan, kemudian menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan tes statistik yang relevan;
8. Penafsiran hasil analisis data dan pengujian hipotesis, yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan, kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan;
9. Penyimpulan pembahasan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat-pendapat dan teori-teori pengalaman empirik; dan
10. Pembuatan implikasi hasil penelitian, yaitu upaya untuk membuat suatu prediksi mengenai masalah penelitian dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian.

F. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data penelitian pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (penghitungan secara rinci dengan menggunakan SPSS 11.0 terlampir). Artinya pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik parametris. Hal ini dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4
Resume hasil penghitungan uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.97	70.48	83.29	68.42
	Std. Deviation	9.955	4.281	7.142	12.220
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.162	.185	.099
	Positive	.104	.162	.072	.064
	Negative	-.057	-.100	-.185	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.900	1.029	.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.392	.241	.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan:

VAR00001 = Variabel X1 Lingkungan eksternal sekolah

VAR00002 = Variabel X2 Lingkungan internal sekolah

VAR00003 = Variabel X3 Kepemimpinan transformasional Kepala sekolah

VAR00004 = Variabel Y Pembentukan budaya sekolah

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametris dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung korelasi antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penghitungan korelasi meliputi korelasi

- 1) Variabel X_1 (lingkungan eksternal sekolah) terhadap Y (pembentukan budaya sekolah)
- 2) Variabel X_2 (lingkungan internal terhadap Y (pembentukan budaya sekolah)
- 3) Variabel X_3 (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) terhadap Y (pembentukan budaya sekolah), dan
- 4) Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y (pembentukan budaya sekolah).



Semua proses penghitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 11.0. Penghitungan korelasi dilakukan dengan rumus

Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002:244})$$

Pedoman untuk menkonfirmasi nilai korelasi menggunakan standar berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2001:149)

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan membandingkan hasil korelasi r_{hitung} (r_h) dengan r_{tabel} (r_t). Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_h \geq r_t$) maka Hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Artinya benar antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya, Hipotesis nihil (H_0) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.

Berbeda dengan pengujian hipotesis yang bersifat tunggal, penghitungan korelasi yang bersifat ganda dilakukan dengan

melakukan membandingkan harga F_{hitung} (F_{test}) dengan F_{tabel} (anova). F_{tabel} didapatkan dengan mencari dk pembilang terlebih dahulu, kemudian dk penyebut. Dk penyebut didapatkan dengan menggunakan rumus $(n - k - 1)$. Setelah didapatkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} maka keduanya diperbandingkan dengan tafsiran sebagai berikut:

Terima H_a jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_h > F_t$). Dan

Tolak H_a jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_h < F_t$).

Untuk mengetahui besaran kontribusi variabel indeviden terhadap variabel dependen maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$.

Sedangkan untuk memprediksi berbagai perubahan pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y maka diperlukan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Untuk perubahan nilai variabel tertentu yang dipengaruhi oleh satu variabel analisis regresi menggunakan rumus: $Y' = a + bX$, sedangkan untuk perubahan variabel tertentu oleh dua dan tiga variabel adalah sebagai berikut: $Y' = a + bX_1 + cX_2$ dan $Y' = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$.

Demikian halnya penghitungan korelasi, determinasi dan regresi, peneliti menggunakan SPSS 11.0 sebagai alat bantu untuk mendapatkan hasil pengolahan statistik.



